

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Semakin terglobalisasinya perekonomian menyebabkan persaingan antar perusahaan menjadi semakin ketat, khususnya di bidang ekonomi sangat berpengaruh pada semua sektor perdagangan. Situasi ini dapat menyebabkan adanya perubahan perekonomian berupa kemajuan ataupun kemunduran usaha, yang dapat terjadi secara cepat maupun lambat. Ditandai dengan adanya krisis keuangan global yang terjadi di Amerika Serikat (AS) pada tahun 2008.

Krisis keuangan global yang terjadi membawa pada kebangkrutan sejumlah lembaga keuangan di Amerika Serikat yang berakibat secara global dan menyebabkan krisis keuangan terhadap negara lainnya termasuk Indonesia. Banyak perusahaan mengalami kebangkrutan, melakukan Pemutusan Hubungan Kerja (PHK), dan ketertarikan investor untuk menanamkan modalnya di Indonesia menjadi semakin berkurang.

Sejak adanya krisis keuangan global, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami penurunan. Hal ini berdampak hampir ke semua perusahaan dari berbagai sektor termasuk sektor industri asuransi. Perkembangan industri asuransi tidak terlepas dari perkembangan perekonomian.

Industri asuransi merupakan salah satu subsektor *financial* yang sensitif terhadap krisis keuangan global. Namun, di tengah kondisi global yang sedang krisis ini, ketahanan industri asuransi di Indonesia masih cukup baik dalam menahan dampak dari adanya krisis keuangan global tersebut.

Perkembangan perusahaan asuransi di Indonesia ditandai dengan semakin banyaknya perusahaan asuransi yang berdiri. Hal ini terlihat dari tingkat pertumbuhan perusahaan asuransi dari tahun 2008 sampai tahun 2009 terjadi peningkatan sebesar 5% (<http://economy.okezone.com>). Sehingga dengan adanya peningkatan pertumbuhan pada perusahaan asuransi tersebut, maka akan memberikan dampak pada tingkat persaingan. Tingkat persaingan dalam perusahaan asuransi pun akan semakin meningkat.

Potensi pertumbuhan pada perusahaan asuransi yang cukup baik ini tidak diimbangi dengan meningkatnya harga saham pada perusahaan asuransi yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI). Harga saham pada perusahaan asuransi cenderung mengalami penurunan dan penurunan yang sangat drastis terlihat di tahun 2008. Hal ini muncul karena perolehan laba yang dihasilkan oleh perusahaan asuransi menurun sangat drastis sebesar 60,36% yang diakibatkan dari kerugian hasil investasi pada tahun 2008 (Data Lembaga Riset Media Asuransi, 2009). Sehingga dengan menurunnya laba perusahaan tersebut akan mempengaruhi harga saham di pasar modal. Berikut perkembangan rata-rata harga saham pada sektor *financial* yang dapat dilihat pada tabel 1.1

Tabel 1.1
Perkembangan Rata-Rata Harga Saham
Sektor *Financial* yang Listing di Bursa Efek Indonesia (BEI)
Periode 2005-2009
(dalam Rupiah)

Tahun	Bank	Lembaga Pembiayaan	Efek	Asuransi	Lainnya
2005	1410.39	595.60	390.81	329.54	497.89
2006	1495.81	593.50	424.75	309.54	532.17
2007	1535.70	561.00	484.70	354.81	650.65
2008	1284.37	496.70	274.20	238.00	369.00
2009	1483.03	965.92	360.11	260.90	543.75
Rata-Rata	1441.86	642.54	386.91	298.55	518.69

Sumber: Data diolah kembali dari Pojok Bursa Efek Indonesia (BEI), ITB

Tabel 1.1 menjelaskan bahwa diantara sektor *financial* tersebut, subsektor asuransi yang rata-rata harga sahamnya paling rendah dan cenderung mengalami penurunan. Berbeda halnya dengan perkembangan rata-rata harga saham pada empat subsektor *financial* yang lainnya, seperti subsektor perbankan, subsektor lembaga pembiayaan, subsektor efek dan subsektor lainnya yang cenderung mengalami peningkatan selama periode 2005-2009.

Sebagai perusahaan yang telah *go public*, harga saham yang tercantum pada bursa menjadi sangat penting karena harga saham mencerminkan nilai dari suatu perusahaan. Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti (2004:7) mengatakan bahwa “Bagi perusahaan yang menerbitkan saham di pasar modal, harga saham yang diperjualbelikan di bursa merupakan indikator nilai perusahaan”. Jadi, bagi

perusahaan yang berada di pasar modal, tujuan perusahaan akan berfokus pada bagaimana menaikkan harga saham sebagai indikator dari nilai perusahaan guna menarik investor agar mau menanamkan dananya. Salah satu perusahaan asuransi yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah PT. Asuransi Bintang Tbk. Di tengah kondisi pertumbuhan industri asuransi yang mengalami peningkatan pada tahun 2009 ini, justru PT. Asuransi Bintang Tbk mengalami penurunan nilai perusahaan yang tercermin dari adanya penurunan harga saham, dapat dilihat pada tabel 1.2

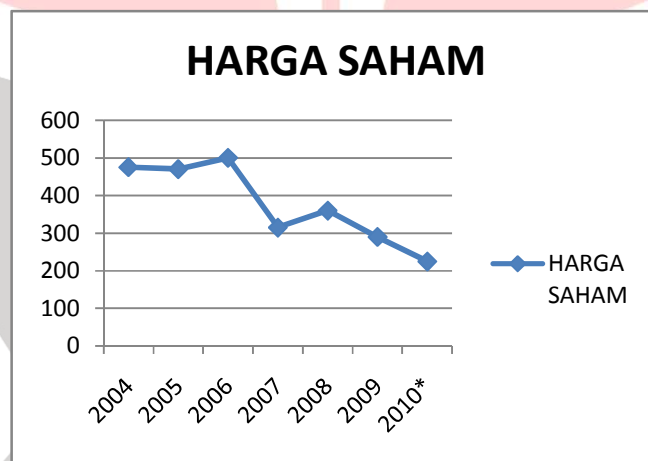
Tabel 1.2
Harga Saham Perusahaan Asuransi yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI)
Periode 2004-2010

No.	Perusahaan	Tahun 2004	Tahun 2005	Tahun 2006	Tahun 2007	Tahun 2008	Tahun 2009	Tahun 2010*
1	Asuransi Ramayana	850	1000	1000	1060	610	990	1000
2	Asuransi Bintang	475	470	500	315	360	290	225
3	Lippo General Insurance	550	380	340	540	370	510	600
4	Asuransi Harta Aman Pratama	115	135	90	225	86	186	210
5	Asuransi Jasa Tania	485	450	400	420	420	450	470
6	Asuransi Multi Artha Guna	415	305	285	383	250	399	430
7	Asuransi Bina Dana Artha	400	280	220	220	190	400	420
8	Asuransi Dayin Mitra	295	240	175	290	126	240	355
9	Maskapai Reasuransi Indonesia	290	165	150	225	174	285	315
10	Panin Insurance	320	265	280	330	149	270	320
11	Panin Life	240	135	165	195	83	148	300

*Juni 2010

Sumber: Pojok Bursa Efek Indonesia (BEI), ITB

Tabel 1.2 menjelaskan bahwa harga saham PT. Asuransi Bintang Tbk mengalami penurunan dari tahun 2004 sampai Juni tahun 2010. Harga sahamnya yang semula Rp 475 pada tahun 2004 turun menjadi Rp 225 pada Juni tahun 2010. Terjadi penurunan harga saham sebesar Rp 250 atau sebesar 111,11%. Pada tahun 2009, hampir semua perusahaan asuransi yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami kenaikan harga saham. Akan tetapi tidak untuk PT. Asuransi Bintang Tbk yang justru mengalami penurunan harga saham pada penutupan akhir tahun 2009 sampai Juni 2010. Penurunan harga saham PT. Asuransi Bintang Tbk dapat dilihat pada gambar 1.1



*Juni 2010

Sumber: Pojok Bursa Efek Indonesia (BEI), ITB

Gambar 1.1
Perkembangan Harga Saham PT. Asuransi Bintang Tbk Periode 2004-2010

Gambar 1.1 menjelaskan bahwa perkembangan harga saham pada PT. Asuransi Bintang Tbk dari tahun 2004 sampai Juni tahun 2010 cenderung mengalami penurunan. Pada tahun 2005, harga sahamnya mengalami penurunan sebesar Rp 5

atau 1,06%. Tahun 2006 mengalami peningkatan sebesar Rp 30 atau 6%. Tahun 2007 mengalami penurunan yang cukup drastis sebesar Rp 185 atau 58,73%. Sedangkan tahun 2008 mengalami peningkatan sebesar Rp 45 atau 12,5%. Tahun 2009 mengalami penurunan menjadi sebesar Rp 70 atau 24,13% dan Juni tahun 2010 mengalami penurunan kembali sebesar Rp 65 atau 28,89%. Penurunan terjadi dari tahun 2008 sampai Juni tahun 2010. Penurunan harga saham ini jelas akan merugikan PT. Asuransi Bintang Tbk yang menjadi salah satu pelaku industri asuransi yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa PT. Asuransi Bintang Tbk memiliki kinerja harga saham yang kurang baik dibandingkan dengan semua perusahaan asuransi yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini terlihat dari kecenderungan penurunan yang terjadi dan berdasarkan data keuangan yang terbaru yaitu Juni tahun 2010, harga sahamnya menurun. Jika harga saham memiliki tren yang menurun, maka calon investor enggan menanamkan dananya pada perusahaan tersebut karena berarti tingkat keuntungan yang dapat diberikan oleh perusahaan juga kecil.

Pada umumnya, harga saham perusahaan dapat dijadikan sebagai tolok ukur bagi pemegang saham dalam rangka melakukan investasi. Kenaikan dan penurunan harga saham dipengaruhi oleh banyak faktor, baik secara mikro maupun makro. Khususnya secara mikro cenderung dipengaruhi oleh kondisi keuangan perusahaan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh J. Fred Weston dan Eugene F. Brigham (2005:26) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham diantaranya adalah

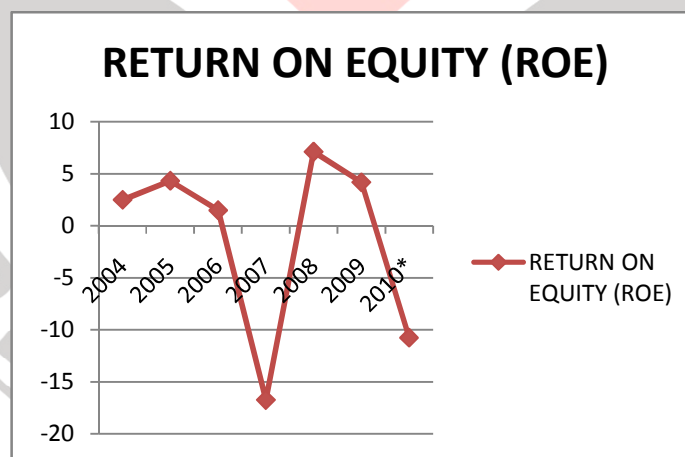
Earning Per Share (EPS), tingkat bunga, jumlah kas dividen yang dibagikan, jumlah laba yang didapat perusahaan, tingkat risiko dan tingkat pengembalian. Dalam penelitian ini, jumlah laba yang didapat oleh perusahaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi penurunan harga saham yang terjadi pada PT. Asuransi Bintang Tbk.

Salah satu pertimbangan investor dalam menanamkan modalnya pada suatu perusahaan adalah laba. Laba suatu perusahaan mencerminkan kinerja keuangan perusahaan tersebut. Jika kinerja keuangan suatu perusahaan buruk dapat menciptakan nilai perusahaan yang buruk pula bagi para investor, sehingga minat investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan akan menurun karena investor beranggapan dengan terciptanya suatu nilai perusahaan yang buruk di publik akan mendatangkan kerugian. Kinerja keuangan penting bagi perusahaan untuk mempersiapkan antisipasi terhadap kejadian yang tidak terduga seperti krisis keuangan global dan berbagai peluang di masa yang akan datang serta sebagai titik awal perencanaan program perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Informasi mengenai perkembangan kinerja keuangan ini akan memudahkan investor untuk mengambil keputusan dalam menanamkan modalnya. Ada beberapa cara bagi perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan, diantaranya dengan menganalisis kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio keuangan.

Salah satu rasio yang sering dijadikan patokan untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan adalah rasio profitabilitas, karena berkaitan erat dengan tingkat keuntungan yang didapat oleh perusahaan. Ada beberapa rasio keuangan yang dapat

menunjukkan tingkat profitabilitas suatu perusahaan, salah satunya adalah rasio *Return On Equity* (ROE). Adapun alasan pemilihan menggunakan rasio *Return On Equity* (ROE) ini karena ROE menunjukkan kesuksesan manajemen dalam memaksimalkan tingkat pengembalian bagi para pemegang saham. Ketika perusahaan memberikan jumlah *Return On Equity* (ROE) yang besar, hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan memiliki prospek yang baik dan mampu memberikan tingkat pengembalian yang lebih tinggi kepada para pemegang saham.

Dalam penelitian ini, harga saham PT. Asuransi Bintang Tbk dari tahun 2004 sampai Juni tahun 2010 cenderung mengalami penurunan yang diduga karena faktor *Return On Equity* (ROE). Berikut tingkat *Return On Equity* (ROE) pada PT. Asuransi Bintang Tbk tahun 2004 sampai tahun 2010, yang dapat dilihat pada gambar 1.2



*Juni 2010

Sumber: Data diolah kembali dari laporan tahunan PT. Asuransi Bintang Tbk

Gambar 1.2
Tingkat *Return On Equity* (ROE) PT. Asuransi Bintang Tbk Periode 2004-2010

Gambar 1.2 menjelaskan bahwa tingkat *Return On Equity* (ROE) pada PT. Asuransi Bintang Tbk cenderung mengalami penurunan. Penurunan *Return On Equity* (ROE) dapat mengindikasikan adanya kekurangmampuan perusahaan dalam mengelola sumber-sumber keuangan yang dimiliki. Penurunan *Return On Equity* (ROE) ini akan berakibat pada berkurangnya minat para investor untuk berinvestasi sehingga akan menurunkan harga saham. Sebaliknya, jika perusahaan memiliki *Return On Equity* (ROE) yang tinggi diharapkan akan meningkatkan minat investasi sehingga harga saham perusahaan juga akan naik.

Sesuai dengan Teori "*Signaling Hypothesis*" yang dikemukakan oleh Modigliani dan Miller (MM) dalam Lucas (2008:287) yang mengatakan ada bukti empiris bahwa jika ada kenaikan laba, sering diikuti dengan kenaikan harga saham. Sebaliknya, penurunan laba pada umumnya menyebabkan harga saham turun. Modigliani dan Miller berpendapat bahwa suatu kenaikan laba biasanya merupakan suatu "sinyal" kepada para investor bahwa manajemen perusahaan meramalkan suatu penghasilan yang baik di masa mendatang. Sebaliknya, suatu penurunan laba diyakini investor sebagai suatu "sinyal" bahwa perusahaan menghadapi masa sulit di waktu mendatang. Oleh karena itu, dengan nilai perusahaan yang tinggi, maka akan semakin banyak investor yang tertarik untuk menginvestasikan modalnya karena peluang mendapatkan pengembalian yang tinggi akan semakin besar pula.

Perusahaan yang mampu meningkatkan *Return On Equity* (ROE) berarti mempunyai kemampuan untuk meningkatkan profitabilitasnya sehingga mampu meningkatkan nilai perusahaannya. Dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka

saham perusahaan tersebut akan diminati oleh banyak investor yang akibatnya harga saham perusahaan tersebut juga akan meningkat.

Hasil penelitian Teguh dalam skripsinya yang berjudul pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham pada PT. Indosat Tbk (2009) menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara *Return On Equity* (ROE) dengan harga saham. Semakin tinggi *Return On Equity* (ROE), maka semakin tinggi harga saham dan sebaliknya semakin rendah *Return On Equity* (ROE), maka harga saham juga akan semakin rendah.

Berdasarkan fenomena yang terjadi di atas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui pengaruh antara *Return On Equity* (ROE) dengan harga saham. Penelitian dilakukan pada PT. Asuransi Bintang Tbk yang dalam hal ini sedang mengalami penurunan harga saham yang diduga karena faktor *Return On Equity* (ROE). Atas dasar hal tersebut, maka peneliti mengambil judul **“PENGARUH RETURN ON EQUITY (ROE) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PT. ASURANSI BINTANG TBK”**.

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan di atas, bahwa Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mengalami penurunan akibat adanya krisis keuangan global. Hal ini berdampak hampir ke semua perusahaan dari berbagai sektor yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) termasuk sektor *financial*

khususnya subsektor asuransi. Diantara sektor *financial*, subsektor asuransi yang rata-rata harga sahamnya paling rendah dan cenderung mengalami penurunan diantara subsektor perbankan, subsektor lembaga pembiayaan, subsektor efek dan subsektor lainnya. Salah satu perusahaan asuransi yang harga sahamnya mengalami penurunan yaitu PT. Asuransi Bintang Tbk.

Minat para investor untuk menanamkan modalnya menjadi semakin berkurang karena mengingat dari semua perusahaan asuransi yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI), PT. Asuransi Bintang Tbk yang pada tahun 2008 sampai Juni 2010, harga sahamnya mengalami penurunan. Investor beranggapan bahwa dengan harga saham yang rendah, maka tingkat keuntungan yang diperoleh pun akan rendah. Dengan rendahnya tingkat investasi dari para investor ini akan menjadikan ancaman bagi perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidup usahanya.

Penurunan harga saham tentunya merupakan suatu masalah bagi pemilik perusahaan karena mencerminkan turunnya nilai perusahaan yang berarti kekayaan pemilik perusahaan menjadi semakin berkurang. Jika penurunan harga saham tersebut sangat signifikan dan terjadi secara terus-menerus, maka akan membuat para investor mengurangi niatnya untuk menanamkan dananya dan pihak kreditur menjadi enggan untuk meminjamkan dananya. Jika kepercayaan pihak investor dan kreditur kepada perusahaan berkurang, maka perusahaan akan kesulitan dalam mencari modal untuk pendanaan perusahaan bila terjadi defisit anggaran. Oleh karena itu, pihak manajemen diharapkan dapat mengelola keuangan perusahaan agar harga saham perusahaan tetap terjaga dengan baik.

Harga saham dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik secara makro maupun mikro. Khususnya secara mikro, harga saham cenderung dipengaruhi oleh kondisi keuangan perusahaan yang salah satunya bisa dilihat dari profitabilitas perusahaan. Hal ini dikarenakan motif utama seorang investor adalah untuk memperoleh *profit* dan ketersediaannya menjadi penyedia modal suatu perusahaan yang defisit dana. Suatu perusahaan yang profitabilitasnya dinilai kurang baik, akan mengurangi minat investor untuk berinvestasi. Minat investasi yang rendah cenderung dapat mempengaruhi penurunan harga saham. Rendahnya harga saham ini akan membentuk suatu nilai perusahaan yang kurang baik di masyarakat.

Para investor akan menaruh minat investasinya jika kemampuan perusahaan untuk menghasilkan labanya itu tinggi. Para investor dan kreditur sangat berkepentingan mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba saat ini maupun di masa yang akan datang. Informasi mengenai perkembangan kinerja keuangan melalui tingkat profitabilitas akan memudahkan investor untuk mengambil keputusan dalam menanamkan modalnya. Semakin tinggi ekspektasi keuntungan yang diharapkan oleh investor, maka semakin tinggi pula resiko yang akan dihadapi.

Salah satu aspek yang harus diperhatikan oleh manajemen perusahaan untuk meningkatkan nilainya dimata investor yang berkaitan dengan harga saham adalah *Return On Equity (ROE)*. *Return On Equity (ROE)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat laba yang dihasilkan dari investasi pemegang saham. *Return On Equity (ROE)* yang tinggi dapat diartikan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk memberikan pendapatan yang tinggi pula untuk para pemegang

sahamnya. Tingkat pengembalian yang tinggi ini memungkinkan pendapatan yang dibayarkan sebagai dividen kepada pemegang saham pun akan semakin besar.

Oleh karena itu, bagi investor yang berkepentingan akan menunjukkan perhatiannya pada keuntungan yang akan diperoleh perusahaan dan prospeknya di masa yang akan datang. Dari identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi ruang lingkupnya dengan berfokus pada pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham pada PT. Asuransi Bintang Tbk.

1.2.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah, maka peneliti mencoba merumuskan beberapa masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran *Return On Equity* (ROE) pada PT. Asuransi Bintang Tbk tahun 2004-2010?
2. Bagaimana gambaran harga saham pada PT. Asuransi Bintang Tbk tahun 2004-2010?
3. Bagaimana pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham pada PT. Asuransi Bintang Tbk tahun 2004-2010?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran *Return On Equity* (ROE) pada PT. Asuransi Bintang Tbk tahun 2004-2010.
2. Untuk mengetahui gambaran harga saham pada PT. Asuransi Bintang Tbk tahun 2004-2010.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham pada PT. Asuransi Bintang Tbk tahun 2004-2010.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam aspek teoritis (keilmuan) yaitu bagi perkembangan ilmu Manajemen khususnya pada bidang Manajemen Keuangan, melalui pendekatan serta metode-metode yang digunakan terutama tentang pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham sehingga diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi para akademisi dalam mengembangkan teori keuangan.

2. Kegunaan Praktis

Penulis berharap agar penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang memerlukan, diantaranya:

a. Bagi Penulis

Penulis dapat mengetahui aplikasi yang sebenarnya dari pelaksanaan manajemen keuangan di Pasar Modal terutama manajemen investasi berdasarkan pertimbangan informasi rasio keuangan yang diwakili oleh salah satu rasio profitabilitas yakni *Return On Equity* (ROE).

b. Bagi Investor

Informasi yang diperoleh dari hasil penelitian dapat dijadikan bahan referensi dalam pemilihan saham yang memberikan *wealth* yang optimal melalui pengembalian yang besar dengan jembatan analisis rasio keuangan yang tepat sasaran.

c. Bagi Perusahaan Emiten

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk terus meningkatkan kinerja perusahaan, sehingga dapat menghasilkan rasio-rasio keuangan yang optimal. Khususnya rasio *Return On Equity* (ROE) agar dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya lebih besar lagi sehingga harga saham perusahaan emiten tersebut akan meningkat.